

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PERBANKAN PADA UMKM BATIK LASEM UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Intan Tri Putri

HY. Sri Widodo

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari No 43-44 Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi CSR pada UMKM Batik Lasem di Rembang dan apakah implementasi CSR yang dilakukan oleh pelaku UMKM Batik Lasem di Rembang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis Penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, observasi. Teknis analisis data yaitu analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan implementasi CSR yang dilakukan oleh pelaku UMKM Batik mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan UMKM Batik.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Kesejahteraan masyarakat, Pelaku UMKM Batik.

A. PENDAHULUAN

Industri dan korporasi berperan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* atau populer disebut CSR mencerminkan perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat domisili sekaligus merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja atau operasional.

Program CSR juga dapat diimplementasikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan, dalam hal ini, operasi perusahaan bisa saja tidak menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat di sekitarnya dan perusahaan melaksanakan aktivitas CSR justru untuk meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Sebagai contoh, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan oleh BNI lebih ditunjukkan untuk meningkatkan legitimasi pengusaha kecil dan menengah yang memperoleh fasilitas kredit dari BNI. Hal ini karena para pengusaha kecil dan menengah tidak memperoleh dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau disebut juga *corporate social responsibility* adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, norma-norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Luhgianto, 2007).

Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat, Kementerian BUMN melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menyediakan pinjaman untuk mengembangkan usaha mikro yang sudah dilakukan masyarakat. PKBL BUMN ini dilaksanakan berdasarkan UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015. Sasaran utama program ini adalah UMKM Usaha Batik Lasem yang mengikuti program CRS-BNI dan mendapatkan modal melalui

program CRS-BNI. Pengembangan ekonomi masyarakat telah dilakukan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program tersebut dalam rangka mendukung dan mengimplementasikan Peraturan Kementerian BUMN tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (BNI, 2018). Adapun dana yang telah disalurkan, hal ini dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 1.
Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
BNI 2014-2018

Tahun	Program kemitraan	Program Bina Lingkungan	Total
2014	22 milyar	59,1 milyar	81,1 milyar
2015	23,8 milyar	78,7 milyar	102,5 milyar
2016	24,99 milyar	62,75 milyar	87,74 milyar
2017	26,18 milyar	78,33 milyar	104,51 milyar
2018	28,37 milyar	93.91 milyar	122.28 milyar

Sumber : BNI Nasional Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik menjadikan Batik Lasem sebagai objek pengamatan melalui program pemberian kredit oleh Bank BUMN yaitu Bank BNI melalui Program Kemitraan Kampoeng BNI Batik Tulis Lasem guna mengetahui **“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Pada UMKM Batik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ”**

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi program kemitraan CSR yang dilakukan Bank Negara Indonesia (BNI) kepada UMKM Batik Lasem agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. TUJUAN MASALAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program kemitraan CSR yang dilakukan Bank Negara Indonesia (BNI) kepada UMKM Batik Lasem. Serta untuk mengetahui permasalahan dan mengkaji efektifitas implementasi program kemitraan CRS yang dijalankan Bank Negara Indonesia (BNI) terhadap pengaruh pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya Usaha Batik Lasem di Rembang, Jawa Tengah.

D. BATASAN MASALAH

Agar peneliti lebih terfokus dan membatasi permasalahan yang diteliti maka penulis membuat batasan masalah variabel yang diteliti yaitu dimensi implementasi CSR yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) terhadap pelaku UMKM Batik Lasem di Rembang, Jawa Tengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. LANDASAN TEORI

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah singkatan dari *Corporate Social Responsibility*, *corporate* berarti perusahaan yang bersifat badan hukum, *social* artinya sosial kemasyarakatan dan *responsibility* diartikan sebagai tanggung jawab. Jadi CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada (Mahyaruddin, 2012: 17).

Tujuan CSR untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat setempat yang berdomisili di daerah tersebut. Secara teoritik, CSR dapat didefinisikan sebagai moral suatu perusahaan terhadap para *strategic stakeholdersnya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya.

2. Model Pelaksanaan CSR

Model pelaksanaan CSR terbagi menjadi dua yang pertama pelaksanaan CSR secara *Mandatory* yang artinya diwajibkan **Undang-Undang** oleh perusahaan besar dan perusahaan yang mengelola atau terkait dengan sumber daya alam. Kedua, pelaksanaan CSR secara *Voluntary* dipengaruhi oleh perkembangan pelaksanaan CSR di negara asal perusahaan multinasional maupun pemberi *franchise* atau lisensi (Sholihin 2008 : 162-165).

3. Pelaksanaan CSR di Indonesia

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks Indonesia dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela yang berasal dari inisiatif perusahaan, pelaksanaan CSR buka lagi merupakan praktik bisnis secara sukarela, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang (bersifat *mandatory*).

4. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Pelaksanaan CSR yang bersifat *mandatory* adalah pelaksanaan CSR yang dilakuka oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Badan Usaha Milik Negara berbentuk perseroan, memiliki **karakteristik** berbeda dengan perusahaan korporasi yang dimiliki sepenuhnya oleh swasta (*private company*).

5. UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diataur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagian dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

6. Pengungkapan CSR dengan Menggunakan GRI

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI dapat dilakukan melalui tiga aspek yaitu :

1. Aspek ekonomi, terdiri dari 9 item indikator kinerja
2. Aspek lingkungan, terdiri dari 34 item indikator kinerja.
3. Aspek sosial, terdiri dari 48 item indikator kinerja, indikator kinerja sosial dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu kategori sosial praktik ketenagakerjaan dan karyawan bekerja, kategori sosial hak asasi manusia, kategori sosial masyarakat dan kategori sosial tanggung jawab produk.

7. Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*)

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam membantu masyarakat memecahkan masalahnya secara mandiri tanpa terpaku dengan bantuan orang lain. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendampingan dan pemberian bantuan agar dapat mengembangkan usaha masyarakat guna meningkatkan perekonomian mereka (Marlena, 2014).

8. Kesejahteraan Menurut BKKBN

Keluarga sejahtera menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, maupun memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dan masyarakat dan lingkungan.

F. METODE PENELITIAN

Jenis data Penelitian adalah kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Tipe penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang mana analisis data bersifat kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono,2012).

Objek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar dalam program kemitraan CSR yang dilakukan Bank Negara Indonesia (BNI) yaitu Batik Lasem Rembang, Jawa Tengah.

G. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan di pesisir pantai laut Jawa di Kabupaten Rembang, Kecamatan Lasem mempunyai luas wilayah mulai dai pesisir laut Jawa hingga ke selatan dan terdapat 20 puluh desa. Lasem yang posisinya terletak dipinggir pantai berpengaruh dengan motif batik yang dihasilkan. Motif batik ini sering disebut dengan batik **pebisiran**. Batik pebisiran adalah batik yang sering menggambarkan gunung, bunga, butiran pasir, kupu dan *latoh* (Rumput laut). Salah satu motif yang paling digemari dan paling terkenal di Lasem adalah 3 negeri, yang mana 3 negeri itu dahulu berarti dari 3 daerah berbeda yang mempunyai khas warna yang berbeda. Pada saat itu Lasem hanya bisa mewarnai dengan warna merah, untuk warna biru harus ke Solo dan coklat ke Jogja. Namun seiring berkembangnya jaman, pengerajin Batik Lasem sudah mulai mandiri dan mampu mewarnai sendiri.

Batik di Lasem terbagi menjadi empat jenis batik yaitu batik tulis, batik lukis, batik cap, dan kombinasi batik tulis dan batik cap. Gambaran umum dari UMKM Batik Lasem dapat di lihat dari awal mula berdirinya UMKM Batik Lasem, bagaimana cara pelaku usaha memasarkan produknya dan apa saja kelemahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Batik Lasem ini.

Berikut ini merupakan data tentang pedukuhan, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) Per Desa di Kecamatan Lasem.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rukun Tetangga (RT) Per Desa di Kecamatan Lasem Tahun 2019

No	Desa	Jumlah		
		Pedukuhan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1	Babagan	1	5	16
2	Binangun	1	3	7
3	Bonang	1	2	5
4	Dasun	1	1	3
5	Dorokandang	1	5	14
6	Gedongmulyo	1	4	16
7	Gowak	1	5	9
8	Jolotundo	1	8	18
9	Kajar	1	3	11
10	Karangturi	1	5	13
11	Karasgede	1	3	10
12	Ngargomulyo	1	2	4
13	Selopuro	1	7	24
14	Sendangsari	1	3	11
15	Sendangcoyo	1	6	13
16	Soditan	1	4	10
17	Sriombo	1	4	8
18	Sumbergirang	1	8	23
19	Tasiksono	1	2	4
20	Ngemplak	1	6	15
Jumlah 2018		20	86	234
Jumlah 2017		20	86	234
Jumlah 2016		20	86	234

Sumber Data : Kecamatan Lasem dalam Angka 2018

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi Produk Moment yaitu menurut (Sugiyono, 2005). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
CSR	Item 1	0,942	0,235	Valid
	Item 2	0,429	0,235	Valid
	Item 3	0,680	0,235	Valid
	Item 4	0,514	0,235	Valid
	Item 5	0,470	0,235	Valid
	Item 6	0,370	0,235	Valid
	Item 7	0,654	0,235	Valid
	Item 8	0,617	0,235	Valid
	Item 9	0,942	0,235	Valid
	Item 10	0,481	0,235	Valid
	Item 11	0,942	0,235	Valid
	Item 12	0,625	0,235	Valid
	Item 13	0,452	0,235	Valid
	Item 14	0,636	0,235	Valid
	Item 15	0,409	0,235	Valid
	Item 16	0,502	0,235	Valid
	Item 17	0,857	0,235	Valid
	Item 18	0,775	0,235	Valid
	Item 19	0,654	0,235	Valid
	Item 20	0,725	0,235	Valid

	Item 21	0,810	0,235	Valid
	Item 22	0,758	0,235	Valid
	Item 23	0,694	0,235	Valid
	Item 24	0,447	0,235	Valid
	Item 25	0,514	0,235	Valid
	Item 26	0,619	0,235	Valid
Kesejahteraan Masyarakat	Item 1	0,740	0,235	Valid
	Item 2	0,840	0,235	Valid
	Item 3	0,568	0,235	Valid
	Item 4	0,587	0,235	Valid
	Item 5	0,613	0,235	Valid
	Item 6	0,698	0,235	Valid
	Item 7	0,278	0,235	Valid
	Item 8	0,681	0,235	Valid
	Item 9	0,596	0,235	Valid
	Item 10	0,587	0,235	Valid
	Item 11	0,477	0,235	Valid
	Item 12	0,725	0,235	Valid

Sumber :Data primer diolah, 2019

2. Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam penelitian ini dengan teknik Cronbach's alpha Ghozali (2018). Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Nilai kritis	Keterangan
CSR	0,942	0.6	reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0,851	0.6	reliabel

Sumber :Data primer diolah, 2019

3. Pengujian Hipotesis

Hasil Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear sederhana penulis menggunakan seri program statistik SPSS. SPSS adalah suatu program *software* komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun nonparametrik, seperti ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	3.724				
CSR	0.269	0.618	6.485	0.000	Signifikan
F hitung	42,051				
Sig F	0,000				
R square	0,382				

Variabel Dependent : Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5. diatas perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 3,724 + 0,269 X$$

1. Konstanta = 3,724

Artinya jika tidak ada variabel CSR yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, maka kesejahteraan sebesar 3,724 satuan.

2. $b_1 = 0,269$

Artinya jika Variabel CSR meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,269 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh CSR perbankan terhadap kesejahteraan masyarakat pada UMKM Batik Lasem”.

Koefisien Determinasi (*r square*)

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana menunjukkan besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0,382, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 38,2% sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4. Pembahasan

Pengaruh CSR Perbankan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada UMKM Batik Lasem di Rembang Jawa Tengah

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh CSR perbankan terhadap kesejahteraan masyarakat pada UMKM Batik Lasem”. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana menunjukkan besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0,382, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 38,2% sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Corporate Social Responsibility adalah sekumpulan kewajiban organisasi untuk melindungi dan memajukan masyarakat di mana organisasi berada. *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan “komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

H. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Variabel CSR secara signifikan mampu mempengaruhi kesejahteraan **masyarakat** sebesar 38,2%. Tanggung jawab Sosial BNI mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar, salah satunya dalam pengembangan UMKM. Dengan pengembangan tersebut juga berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar.

Secara umum CSR yang dilakukan oleh BNI kepada pelaku UMKM Batik dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan UMKM Batik. Sebanyak 56 karyawan dengan persentase 80 persen karyawan sudah mengalami peningkatan kesejahteraan karyawan tinggi. Pernyataan peningkatan kesejahteraan tertinggi dirasakan oleh karyawan yaitu terbantunya biaya sekolah anak, biaya pokok, layak nya tempat tinggal, optimis dalam masa depan, lingkungan sehat. Data menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peningkatan kesejahteraan karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya CSR yang dilakukan oleh pelaku UMKM Batik tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data pelaku UMKM Batik yang peneliti dapatkan tidak sesuai PKBL BNI Batik Lasem tidak sesuai dengan kenyataan sehingga penelitian ini menjadi kurang optimal karena keterbatasan data.

Selain itu peneliti mengalami keterbatasan waktu dan dana sehingga hasil yang di dapat belum begitu optimal selain karena data yang kurang lengkap.

3. Saran

Perlu meningkatkan evaluasi kinerja yang akan datang yaitu dengan melakukan monitoring mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar terkait informasi mengenai program CSR. Sebaiknya penyaluran bantuan program CSR bisa lebih tepat sasaran dan dilakukan secara terus-menerus serta dengan bantuan yang lebih merata dan sifatnya berkelanjutan terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih baik serta dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam 2018. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Luhglatno. 2007. *Akutansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan Terhadap Lingkungan*. Jurnal Fokus Ekonomi Vol.2 No 2, STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Mahyaruddin. 2012. *Pengambilan Pembiayaan Kilang Padi Program CSR Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bindang Kepada PT Angkasa Pura II (Analisis berdasarkan Konsep Qard Al-Hasan)*. Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry.
- Marlena Sela.2014. *Pemberdayaan UMKM melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia di Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Solihin, Ismail. 2008. *“Corporate Social Responsibility From Charity Sustainability”*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B”*. Alfabeta Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomer 19 tahun 2003 “BUMN dan Peraturan Menteri BUMN”